

EVALUASI PEMBELAJARAN DARING DISMK NEGERI 1 SUMATERA BARAT

Oleh :

Husni Hanif¹⁾, Hasan Maksum²⁾, Dedi Irfan³⁾, Wakhinuddin⁴⁾

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang

¹email: husnihanif18@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran daring di SMK Negeri 1 Sumatera Barat berbasis LMS. Evaluasi pembelajaran daring tersebut menggunakan model evaluasi CIPP yaitu: *context*, *input*, *process* dan *product*. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kombinasi desai *Sequential Explanatory*, menggabungkan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan angket/kuesioner dan kualitatif dengan wawancara secara berurutan, dimana teknik analisis data menggunakan persentase tingkat capaian responden (TCR) untuk data kuantitatif dan untuk kualitatif menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman yaitu: *data reduction*, *data display* dan *conclusion/verification*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di SMK Negeri 1 Sumatera Barat secara keseluruhan meliputi: Evaluasi *context* memperoleh standar skor rata-rata 73,91% dengan kategori cukup. Evaluasi *input* memperoleh standar skor rata-rata 76,99% dengan kategori cukup. Evaluasi *process* memperoleh standar skor rata-rata 74,13% dengan kategori cukup. Evaluasi *product* memperoleh standar skor rata-rata 67,88% dengan kategori cukup. Berdasarkan temuan penelitian ini disimpulkan bahwa program pembelajaran daring di SMK Negeri 1 Sumatera Barat berbasis LMS masih dalam kategori cukup dan perlu diperbaiki untuk masing-masing aspek.

Kata kunci: CIPP, Pembelajaran Daring, LMS

1. PENDAHULUAN

Otomatisasi di semua bidang merupakan akibat dari kemajuan dari sebuah teknologi. Metode baru yang menyatukan dunia fisik, digital dan biologis sehingga mengganti cara manusia hidup dan berinteraksi (Tjandrawina, 2016). Industri 4.0 merupakan tahapan revolusi teknologi industri yang telah mengganti cara manusia melakukan aktivitas dalam ukuran, cakupan, kompleksitas dan kemahiran sebelumnya. Manusia akan bergerak dalam ketidakjelasan, sehingga manusia harus bisa memprediksi perubahan yang akan terjadi kedepannya. Revolusi industri 4.0 dapat meninggikan pendapatan dan memajukan standar hidup masyarakat, sehingga menciptakan harga yang murah, meningkatkan efisiensi dan daya produksi, mengurangi biaya transportasi dan komunikasi, meningkatkan efisiensi logistik biaya perdagangan yang lebih rendah akan menciptakan pasar baru dan memacu meningkatnya ekonomi. Era digital adalah istilah, ketika segala sesuatu dihidupkan oleh teknologi, dari televisi, AC, lemari es, komputer, telepon hingga penggunaan *Internet* secara masif. *Internet* adalah energy terbesar dalam kehidupan era ini, *Internet* memudahkan untuk memperoleh semua informasi di dunia, bahkan dalam hitungan detik. (Syamsuar & Reflianto, 2018).

Pendidikan dimasa Revolusi Industri 4.0 tertantang untuk mempersiapkan diri masuk ke babak baru yang siap menghadapi perubahan dan perkembangan teknologi, mencakup sistem *Smart Technology*, *IoT* (*Internet of Things*), *Artificial Intelligence*, *Human Machine Interface*, Teknologi

Robotik dan Sensor, yang merupakan *trending* dalam dunia industri yang mengkolaborasi teknologi otomatisasi dan *cyber*. Tantangan tersebut mencakup pada kesiapan dunia industri, adanya tenaga kerja yang terpercaya yang dicetak oleh SMK, serta terciptanya lapangan kerja dan peluang industri. Tantangan dan peluang masa R.I 4.0 menuntut dunia pendidikan khususnya pendidikan vokasi agar inovatif dan kreatif dengan berorientasi pada kinerja individu dalam dunia industri, kemampuan yang diberikan sejalan dengan kebutuhan dunia industri. Kurikulum dirancang tidak hanya pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor, karena tolak ukur keberhasilan anak didik tidak hanya di sekolah namun harus mampu bersaing di dunia kerja, faktor penentu keberhasilan pendidikan juga di dukung dengan adanya bangunan sekolah dan peralatan belajar yang memadai serta dukungan berbagai pihak demi terciptanya tujuan pendidikan. (Ghufron, 2018).

Semua bidang kehidupan, mulai dari kehidupan sosial, komunikasi hingga pendidikan merupakan akibat dari perkembangan Teknologi dan Komunikasi (TIK). Penggunaan TIK dalam pendidikan sangat menunjang aktivitas saat pembelajaran. Dunia pendidikan yang lebih maju memerlukan sebuah konsep dalam cara belajar dengan menggunakan TIK sebagai penunjang. Rancangan pembelajaran menggunakan TIK telah berdampak pada perubahan pada pendidikan digital tradisional dari segi konten dan sistem. Di bidang pendidikan, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi memiliki keunggulan tersendiri yaitu efektivitas dan pembelajaran yang fleksibel. Arit

efektivitas yaitu pembelajaran yang lebih efektif dapat dipahami melalui berbagai sumber yang bisa dipelajari secara terpisah, dan fleksibilitas serta dapat diakses kapanpun dan dimanapun.

Beberapa layanan pendidikan berbasis teknologi informasi semakin banyak digunakan untuk membantu proses pembelajaran ditingkat pendidikan, khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Secara umum pemanfaatan teknologi informasi dalam meningkatkan pelayanan pendidikan di SMK dilandasi oleh kemampuan SMK untuk segera merespon kebutuhan pasar dan dunia kerja, seiring dengan perkembangan teknologi, tuntutan dan perubahan dunia kerja. Dengan tuntutan yang begitu pesat ini, maka kualitas pendidikan perlu segera ditingkatkan dengan mengubah mata pelajaran dan tema SMK agar disesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja. Hal ini sejalan dengan pandangan (Salam & Soenarto, 2013) yang menjelaskan “Mutu pembelajaran selalu ditingkatkan mengingat salah satu jenis sekolah yang memiliki materi pelajaran atau bidang studi relatif cepat berubah sesuai dengan permintaan lapangan kerja adalah sekolah kejuruan atau SMK”.

Berdasarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Coronavirus Disease* (COVID-19) bahwa proses belajar mengajar dilaksanakan dari rumah. Perubahan ini merupakan dampak Covid-19 yang mengakibatkan proses pembelajaran di Sekolah dilaksanakan secara daring/jarak jauh, dimana proses pembelajaran akan dipantau oleh sekolah baik itu Manajemen dan Guru yang mengajar.

SMK Negeri 1 Sumatera Barat mengikuti pengumuman Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 4 Tahun 2020, dan menggunakan pembelajaran daring/jarak jauh setelah menerapkan kebijakan pendidikan pada masa darurat penyebaran penyakit *Coronavirus Disease* (COVID-19) dan pelaksanaan proses pembelajaran era *new normal* maka pihak sekolah mengeluarkan hasil keputusan rapat manajemen dan guru produktif. Padang, Jum’at 10 Juli 2020:

“Proses pembelajaran dilaksanakan secara daring (dalam jaringan) bagi yang bisa akses internet dan luring (luar jaringan) bagi yang tidak bisa akses internet yang dapat diakses dan dipantau pemangku kepentingan (Kepala Sekolah, Pengawas Pembina dan Manajemen terkait) dalam kontrol sistem manajemen berbasis *online*.”

Format layanan pendidikan yang digunakan berbasis teknologi informasi yang dapat membantu pelaksanaan belajar mengajar di SMK Negeri 1 Sumatera Barat dengan menggunakan model pembelajaran berbasis *Learning Management System* (LMS). Fungsi LMS terdiri dari *uploading and sharing materials, forum and chats, quizzes and survey, gathering and viewing assignment, recording grade* (Prokop, 2007). LMS merupakan sebuah

model pembelajaran daring yang menggunakan *web-based* sebagai perangkatnya, yang mana sistem tersebut dimuat dihalaman *website* dengan domain tertentu sehingga dapat melakukan proses pembelajaran secara *online*. *Learning Management System* atau disingkat LMS adalah perangkat lunak (*software*) untuk kepentingan manajemen, dokumen, laporan kegiatan, aktivitas pembelajaran dan aktivitas *online*, materi pembelajaran yang semuanya diselesaikan secara *online* (Ellis, 2009).

Dengan pembelajaran menggunakan model *Learning Management System* (LMS) siswa bisa melakukan proses belajar kapanpun dan dimanapun, karena siswa bisa berhubungan langsung dengan guru dengan memanfaatkan teknologi informasi untuk mendapatkan informasi/sumber pengajaran kapanpun dan dimanapun. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring/jarak jauh dibutuhkan perangkat untuk mengakses dan mengoperasikan aplikasi LMS, dapat diakses melalui media *Internet* dengan menggunakan komputer, laptop atau *Handphone* yang dimiliki oleh guru dan siswa. Dengan LMS, siswa dapat melihat modul yang disediakan dan mengikuti semua proses pembelajaran yang harus diselesaikan.

Sebelum terlaksananya pembelajaran daring/jarak jauh menggunakan model pembelajaran LMS, seluruh guru diberikan pelatihan Bimbingan Teknik (BIMTEK) selama 2 hari pada tanggal 2&3 Agustus 2020 untuk membekali guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring/jarak jauh. Setelah pelatihan BIMTEK diharapkan guru bisa membimbing siswa dalam penggunaan aplikasi LMS sehingga siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan semestinya. Setiap siswa dan guru telah memiliki akun yang telah disiapkan oleh admin untuk melaksanakan pembelajaran daring/jarak jauh.

Observasi awal yang telah dilakukan pada bulan September 2020 dengan Waka Kurikulum SMK Negeri 1 Sumatera Barat saat proses pembelajaran daring/jarak jauh telah dimulai kendala yang ditemukan beberapa guru belum memahami tata cara penggunaan aplikasi LMS bagaimana cara memasukkan bahan ajar (*upload*), mengambil tugas siswa (*download*), dan membuat laporan selama proses pembelajaran (*export*). Beberapa siswa juga belum mengerti tata cara mencari bahan ajar yang telah guru berikan, mengirim tugas (*upload*) ke aplikasi LMS dan jaringan internet beberapa siswa lambat sehingga saat mengirim tugas (*upload*) sering gagal. Pernah terjadi gangguan *server down* dikarenakan terlalu banyak pengguna (*user*) yang masuk ke aplikasi dalam waktu bersamaan.

Selanjutnya observasi dilakukan dengan guru mata pelajaran umum dan guru mata pelajaran jurusan menjelaskan bahwa pembelajaran daring berbasis LMS telah berjalan sesuai dengan tujuan awal program, kemudian kurang maksimalnya keikutsertaan siswa dalam mengikuti pembelajaran

daring merupakan masalah utama dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Tabel 1.1 Keaktifan Siswa Mengikuti Pembelajaran Daring TP 2020/2021

No	Jurusan	Kelas	Persentase (%)
1	DPIB	X	21 %
2	TKRO 1	XI	23 %

Sumber: KBM Online SMK Negeri 1 Sumatera Barat

Dari Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa pelaksanaan pembelajaran daring berbasis LMS di SMK Negeri 1 Sumatera Barat kelas X DPIB dan XI TKRO 1 sangat tidak optimal. Mengakibatkan tujuan dari pelaksanaan pembelajaran daring berbasis LMS masih jauh dari kategori cukup.

Selain itu, Guru di SMK Negeri 1 Sumatera Barat menjelaskan permasalahan pembelajaran daring/jarak jauh yang dikeluhkan oleh siswa belum mengerti cara menggunakan aplikasi LMS, sering tidak mengerjakan tugas pada waktu yang ditentukan, jaringan internet di daerah beberapa siswa terkendala sehingga gagal saat mengirim tugas (*upload*) dan sering terjadi gagal saat proses log in akun (*user*) karena beberapa siswa sering lupa password akun (*user*) KBM *Online*.

Mengingat pentingnya pelaksanaan program pembelajaran daring/jarak jauh berbasis LMS bagi SMK Negeri 1 Sumatera Barat, dan belum pernah dilakukan evaluasi pada program sebelumnya. Maka dibutuhkan adanya evaluasi terhadap pelaksanaan program pembelajaran daring/jarak jauh di SMK Negeri 1 Sumatera Barat untuk mencari tahu sejauh mana keberhasilan terlaksananya suatu program. Maka penelitian evaluasi ini adalah penelitian terapan, metode sistematis yang digunakan untuk menentukan efektifitas dan penerapan suatu rencana, tindakan atau kebijakan yang dipelajari dibandingkan ketetapan dari standar dan tujuan.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini meliputi: (1) mengevaluasi konteks (*context*) yang ada dalam program pembelajaran daring/jarak jauh di SMK Negeri 1 Sumatera Barat ditinjau dari kebutuhan peserta didik, tujuan pembelajaran dan misi pembelajaran, (2) mengevaluasi masukan (*input*) yang ada dalam program pembelajaran daring/jarak jauh di SMK Negeri 1 Sumatera Barat ditinjau dari kesiapan peserta didik, media dan kompetensi guru, (3) mengevaluasi proses (*process*) pelaksanaan pembelajaran daring/jarak jauh SMK Negeri 1 Sumatera Barat ditinjau dari monitoring, pelaksanaan dan hambatan, (5) mengevaluasi hasil (*product*) yang dicapai dari program pembelajaran daring/jarak jauh di SMK Negeri 1 Sumatera Barat ditinjau dari dampak dan hasil, (6) mengevaluasi rekomendasi tentang pelaksanaan program pembelajaran daring/jarak jauh di SMK Negeri 1 Sumatera Barat.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian evaluasi program (*Evaluation Research*), yaitu penelitian evaluasi model yang digunakan untuk menentukan *outcome* suatu program,

menentukan rekomendasi kebijakan dan terakhir untuk menentukan kebijakan selanjutnya (Arikunto, 2010). Model evaluasi yang yang digunakan untuk mengevaluasi program pembelajaran daring berbasis LMS di SMK Negeri 1 Sumatera Barat adalah adalah *CIPP Model*.

Penelitian ini menggunakan metode kombinasi (*Mixed Methods*). Metode penelitian kombinasi merupakan metode penelitian yang mencampurkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif (Creswell 2009). Selain itu, metode penelitian kuantitatif bisa disebut sebagai metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positif, untuk melakukan penelitian terhadap populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan alat penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif untuk mengukur asumsi yang ada sebelumnya.

Penelitian kualitatif dapat didefinisikan sebagai metode penelitian didasarkan pada filosofi post-positivisme untuk memeriksa kondisi benda-benda alam, di mana penelitian adalah alat utamanya, sumber datanya disampel dan digulirkan secara sengaja, dan teknologi pengumpulan datanya ditringulasi (digabungkan). Analisis data bersifat kualitatif dan keluaran dari penelitian kualitatif mementingkan pada maksud dibandingkan kesimpulan (Sugiyono, 2012). Metode kualitatif merupakan metode investigasi, karena peneliti biasanya mengumpulkan data secara tatap muka dan beriteraksi dengan orang-orang dilokasi penelitian (McMillan, J.H. and Schumacher, 2001).

Selain itu, penelitian kualitatif juga dapat berarti menggali dan memahami makna individu atau kelompok tertentu yang bersumber dari masalah social atau kemanusiaan (Creswell, 2012). Tujuan keseluruhan penelitian kualitatif adalah memasukkan penjelasan tentang kejadian penting yang dicari dalam penelitian, peserta penelitian dan lokasi penelitian (Creswell, 2012).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan kualitatif (*sequential exploratory*), ditandai pengumpulan data dan analisis data kuantitatif saat pertamanya, selanjutnya pengumpulan dan analisis kualitatif untuk memperkuat penelitian kuantitatif. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat meninjau pelaksanaan pembelajaran daring/jarak jauh dengan model LMS di SMK Negeri 1 Sumatera Barat.

Situasi penelitian memiliki tiga elemen yaitu tempat, aktor, dan aktivitas. Tempat merupakan keadaan atau letak secara fisik yang menjadi sumber aktivitas, aktor merupakan orang yang terlibat dan mempunyai peran khusus. Aktivitas merupakan sebagian dari peristiwa yang dilakukan aktor dalam suatu tempat tertentu Sugiyono (2011:228).

Penempatan situasi yang dijadikan objek penelitian dilakukan atas dasar pertimbangan, sederhana untuk diamati, mudah untuk dimasuki, dan berpartisipasi dalam aktivitas melakukan observasi.

Tidak ada kendala dalam melakukan penelitian, tidak terganggu objek penelitian, ada izin melakukan penelitian, aktivitas terjadi berulang-ulang, dan dapat berpartisipasi dalam penelitian (Sugiyono, 2011).

Tempat penelitian evaluasi pembelajaran daring berbasis LMS adalah di SMK Negeri 1 Sumatera Barat yang akan dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2021.

Responden penelitian evaluasi untuk pendekatan kuantitatif adalah siswa SMK Negeri 1 Sumatera Barat yang sedang duduk di kelas X Jurusan DPIB dan XI Jurusan TKRO1 telah melaksanakan pembelajaran dari berbasis LMS. Responden penelitian kualitatif adalah wakil kurikulum, guru mata pelajaran umum dan guru mata pelajaran jurusan. Adapun responden yang terlibat dalam penelitian evaluasi seperti Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Sumber Data Penelitian

No	Pendekatan	Responden	Jumlah
1	Kuantitatif	X DPIB	36 orang
		XI TKRO	37 orang
			73 orang
2	Kualitatif	Wakil Kurikulum	1 orang
		Guru Mapel Umum	2 orang
		Guru Mapel Jurusan	2 orang
			orang

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian secara umum evaluasi yang dilakukan terhadap pembelajaran daring dari aspek *context*, *input*, *process* dan *product* memiliki perbedaan nilai rata-rata yang tidak begitu signifikan. Secara khusus peneliti melihat ada beberapa indikator dari tiap variabel yang memiliki nilai yang perlu diungkap secara mendalam sehingga dibutuhkan pembahasan dan analisis secara komprehensif tidak hanya sebatas data kuantitatif, namun juga mengkombinasikan dengan data kualitatif yang peneliti dapatkan selama penelitian.

Adapun pembahasan secara komprehensif yang peneliti maksud ialah melakukan analisis mulai dari hasil pengolahan data kuantitatif berupa hasil jawaban kuesioner, data kualitatif berupa hasil wawancara dengan beberapa informan yang berkaitan dengan pembelajaran daring di SMK Negeri 1 Sumatera Barat TP 2020/2021. Kombinasi dari kebenaran data-data jawaban kuesioner, wawancara dan dokumentasi digabungkan untuk saling memperkuat data satu sama lain ataupun sebaliknya sebagai pembanding ketercapaian tujuan pelaksanaan program yang diharapkan.

Pembahasan hasil penelitian yang peneliti rancang memiliki alur yaitu mendahulukan hasil pengolahan data kuantitatif, setelah itu dilanjutkan dengan konfirmasi data-data atau informasi dari data data kualitatif yang didapatkan melalui wawancara dengan beberapa informan yang berkaitan dengan pembelajaran daring yaitu wakil kurikulum, guru mata pelajaran jurusan dan guru mata pelajaran umum.

Evaluasi pembelajaran daring di Negeri 1 Sumatera Barat menggunakan CIPP model yang

terdiri dari 4 aspek yaitu: 1) aspek *context*, 2) aspek *input*, 3) aspek *process*, 4) aspek *product*.

1) Aspek *context* pembelajaran daring di SMK Negeri 1 Sumatera Barat yang ditinjau dari kebutuhan peserta didik, tujuan pembelajaran daring dan misi pembelajaran daring. Berdasarkan hasil analisis data penelitian kuantitatif dan kualitatif aspek *context* yang terdiri atas indikator kebutuhan peserta didik, tujuan pembelajaran daring dan misi pembelajaran daring diperoleh TCR 73,91% dalam kategori *cukup/sedang*. Artinya kebutuhan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran daring merupakan solusi saat pandemic ini dan kebutuhan peserta didik untuk mendapatkan aspek pembelajaran dengan pembelajaran daring cukup terpenuhi, tujuan dari pembelajaran daring cukup terpenuhi dan misi dari pembelajaran daring cukup terpenuhi. Hal di atas didukung dengan hasil wawancara pada pendekatan kualitatif dengan wakil kurikulum, guru mata pelajaran jurusan dan guru mata pelajaran umum: 1) pembelajaran daring merupakan solusi pada masa pandemic ini dan kebutuhan siswa dalam aspek pembelajaran cukup terpenuhi dengan pembelajaran daring, 2) tujuan pembelajaran daring cukup terpenuhi, 3) dan untuk misi pembelajaran daring cukup terpenuhi.

2) Aspek *input* pembelajaran daring di SMK Negeri 1 Sumatera Barat yang ditinjau dari kesiapan peserta didik, media dan kompetensi guru. Berdasarkan hasil analisis data penelitian kuantitatif dan kualitatif aspek *input* yang terdiri atas indikator kesiapan peserta didik, media dan kompetensi guru diperoleh TCR 76,99% dalam kategori *cukup/sedang*. Artinya peserta didik memiliki cukup kesiapan untuk melaksanakan pembelajaran daring, sekolah memberikan pembekalan kepada siswa sebelum pelaksanaan pembelajaran daring serta KBM Online sebagai media pembantu untuk pelaksanaan cukup membantu guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring dan dibutuhkan bantuan dengan media online lainnya untuk siswa yang belum memahami cara menggunakan KBM Online dengan baik, kompetensi guru sangat berpengaruh dalam kelancaran pembelajaran daring terutama kompetensi keahlian guru harus linear dengan apa yang mereka ajar serta guru membantu siswa dalam proses pembelajaran daring tetapi tidak semua siswa bisa terbantu karena keterbatasan dari daring ini. Hal di atas didukung dengan hasil wawancara pada pendekatan kualitatif dengan wakil kurikulum, guru mata pelajaran jurusan dan guru mata pelajaran umum: 1) peserta didik memiliki cukup kesiapan untuk mengikuti pembelajaran daring, 2) sekolah memberikan tutorial kepada siswa cara menggunakan KBM Online serta KBM Online cukup memenuhi harapan guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran, 3) dan kompetensi

guru berperan penting dalam lancarnya pembelajaran serta guru yang mengajar harus linear dengan kompetensi keahliannya dan siswa cukup terbantu dengan bantuan guru dalam pembelajaran walaupun tidak semua siswa dapat bantuan dari guru karena keterbatasan dari pembelajaran daring ini.

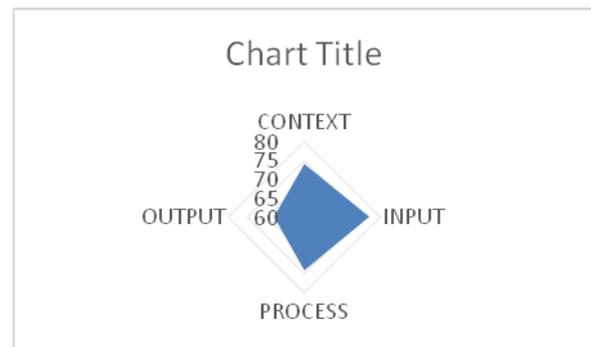
- 3) Aspek *process* pembelajaran daring di SMK Negeri 1 Sumatera Barat yang ditinjau dari monitoring, pelaksanaan dan hambatan. Berdasarkan hasil analisis data penelitian kuantitatif dan kualitatif aspek *process* yang terdiri atas indikator monitoring, pelaksanaan dan hambatan diperoleh TCR 74,13% dalam kategori *cukup/sedang*. Artinya guru cukup melakukan pemantauan dengan mengontrol tugas yang diberikan oleh siswa tetapi banyak siswa yang tidak mengumpulkan tugas dan tidak ada motivasi dalam pembelajaran daring karena beberapa kendala, beberapa siswa mengikuti pembelajaran daring dengan baik tetapi banyak dari siswa tidak memiliki kesadaran dan halangan untuk mengikuti pembelajaran daring, jaringan internet di daerah siswa dan beberapa siswa tidak menggunakan hp sendiri dalam mengikuti pembelajaran daring merupakan kendala utama saat pelaksanaan pembelajaran daring. Hal di atas didukung dengan hasil wawancara pada pendekatan kualitatif dengan wakil kurikulum, guru mata pelajaran jurusan dan guru mata pelajaran umum: 1) setiap guru mengontrol semua kegiatan siswa dalam pembelajaran daring dengan mengontrol tugas siswa tetapi tidak semua siswa mengumpulkan tugas yang telah diberikan oleh guru, 2) siswa cukup bisa mengikuti semua kegiatan pembelajaran daring tetapi beberapa siswa belum memiliki kesadaran dan beberapa kendala dalam mengikuti pembelajaran daring, 3) dan peserta didik di luar daerah memiliki kendala jaringan internet sehingga susah mengikuti pembelajaran daring serta beberapa peserta didik tidak memiliki fasilitas hp sendiri dan menggunakan hp orang tua ataupun saudaranya.

- 4) Aspek *Product* pembelajaran daring di SMK Negeri 1 Sumatera Barat yang ditinjau dari dampak dan hasil pembelajaran daring. Berdasarkan hasil analisis data penelitian kuantitatif dan kualitatif aspek *product* yang terdiri atas indikator dampak dan hasil pembelajaran daring diperoleh TCR 67,88% dalam kategori *cukup/sedang*. Artinya pembelajaran daring cukup memberikan pengaruh terhadap kompetensi siswa, beberapa siswa mendapatkan nilai di atas rata-rata sedangkan banyak siswa hanya mendapatkan nilai rata-rata. Hal di atas didukung dengan hasil wawancara pada pendekatan kualitatif dengan wakil kurikulum, guru mata pelajaran jurusan dan guru mata pelajaran umum: 1) dengan pembelajaran

daring membuat siswa menambah kompetensi peserta didik, 2) dan dengan pembelajaran daring cukup membantu meningkatkan pemahaman peserta didik tetapi penilaian yang siswa dapatkan banyak diangka rata-rata.

Berikut ini dijabarkan beberapa masalah pembelajaran daring yang perlu pihak sekolah perhatikan diantaranya melalui pembelajaran daring belum memenuhi aspek pembelajaran yang siswa harapkan, tidak semua siswa siap mengikuti pembelajaran daring, media KBM Online belum cukup membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran, kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran daring, beberapa siswa tidak diluar daerah yang koneksi internetnya tidak sebagus di kota dan tidak semua siswa memiliki fasilitas hp sendiri serta dengan pembelajaran daring belum membantu siswa dalam meningkatkan tingkat pemahaman dan hasil belajar yang diinginkan. Selanjutnya, pembelajaran daring kurang mampu membangun kedisiplinan siswa dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas serta hasil analisis kuantitatif dan kualitatif dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran daring berada pada kategori *cukup/sedang* yaitu 73,23% artinya pembelajaran daring perlu diperbaiki dari berbagai aspek. Sehingga pembelajaran daring dapat terlaksana secara maksimal.



Gambar 3.1 TCR Evaluasi Pembelajaran Daring

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan, maka penelitian evaluasi pembelajaran daring di SMK Negeri 1 Sumatera Barat dengan komponen *context*, *input*, *process* dan *product* dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1) Komponen *Context*

Komponen *context* memiliki predikat dengan rata-rata TCR 73,91% dengan kategori cukup. Dimana pada indikator kebutuhan peserta didik, tujuan pembelajaran daring dan misi pembelajaran daring perlu dilakukan perbaikan dan pengomtomialan disetiap unsur komponennya. Dengan pembelajaran daring belum memenuhi aspek pembelajaran bagi siswa, siswa masih susah dalam mengikuti pembelajaran daring sehingga tujuan pembelajaran

daring belum tercapai dan kapasitas belajar yang siswa dapatkan tidak sebanyak saat tatap muka.

2) Komponen *Input*

Komponen *input* memiliki predikat dengan rata-rata TCR 76,99% dengan kategori cukup, dimana pada indikator kesiapan peserta didik, media dan kompetensi guru perlu dilakukan pengoptimalan disetiap unsur komponennya. Hanya sedikit siswa yang siap dalam menghadapi pembelajaran daring, penggunaan KBM Online sebagai media pembantu guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran belum sepenuhnya tercukupi dan keterbatasan pembelajaran daring mengakibatkan Guru tidak maksimal dalam membantu permasalahan siswa.

3) Komponen *Process*

Komponen *process* memiliki predikat dengan rata-rata 74,13% dengan kategori cukup, dimana pada indikator monitoring, pelaksanaan dan hambatan perlu dilakukan pengoptimalan disetiap unsur komponennya. Monitoring yang dilakukan oleh guru dengan mengontrol setiap tugas siswa belum maksimal karena tidak semua siswa mengirimkan tugas oleh itu diperlukan pengawasan lebih untuk meningkatkan motivasi siswa, beberapa siswa belum memiliki kesadaran untuk mengikuti seluruh kegiatan saat pembelajaran daring sehingga diperlukan pengawasan dan peningkatan motivasi belajar siswa untuk meningkatkan kesadaran siswa dalam mengikuti semua kegiatan dalam pembelajaran daring, dan hambatan utama dalam pembelajaran daring ini adalah tempat tinggal beberapa siswa berada diluar daerah sehingga susah mengakses jaringan internet dan tidak semua siswa memiliki fasilitas hp sendiri yang menjadi perhatian pemerintah dan sekolah untuk mengupayakan masalah tersebut, sehingga proses belajar mengajar bisa terlaksana lebih baik lagi.

4) Komponen *Product*

Komponen *product* memiliki predikat dengan rata-rata 67,88% dengan kategori cukup, dimana pada indikator dampak dan hasil pembelajaran daring perlu pengoptimalan disetiap unsur komponennya. Pembelajaran daring memberikan cukup pengaruh terhadap kompetensi keahlian siswa apabila siswa mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran maka dibutuhkan peran Guru dalam meningkatkan kemauan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring, dengan pembelajaran daring siswa mendapatkan bahan ajar yang banyak tetapi tidak dapat membantu siswa dalam mengingat pembelajaran karena kelemahan dari siswa adalah dalam aspek membaca maka oleh itu dibutuhkan metode pembelajaran yang lebih bagus dan tidak terlalu monoton untuk siswa sehingga siswa memiliki kemauan untuk belajar, untuk meningkatkan pemahaman siswa dibutuhkan kompetensi guru dalam membuat sebuah metode pembelajaran yang menarik saat pembelajaran daring sehingga siswa bisa mendapatkan penilaian di atas standar rata-rata.

5. REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2009). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.
- Creswell, J. W. (2012). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Retrieved from papers2://publication/uuid/7A5A4345-A5CF-4613-B598-ABF1C11369FB.
- Ellis, Ryann K. 2009. *Field Guide to Learning Management Systems*, ASTD Learning Circuits.
- Ghufron, G. 2018. *Revolusi Industri 4.0: Tantangan, Peluang, Dan Solusi Bagi Dunia Pendidikan*. In Seminar Nasional dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat 2018. 1(1).332–337.
- McMillan, J. H., & Schumacher, S. (2001). *Research in education: A conceptual introduction*.
- Prokop, dkk. 2007. *Slovakian Students' Attitudes Toward Biology*. Eurasia: Eurasia Journal of Mathematic, Science & Technology Education, 2007, 287-295.
- Salam, R., & Soenarto. 2013. *Evaluasi pelaksanaan program SMK kelas jauh di MAN Karanganyar*. Jurnal Pendidikan Vokasi, 3(2), 251–267.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuar, & Reflianto. 2018. *Pendidikan Dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di Era Revolusi Industri 4.0*. Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan, Vol.6 No.2. doi:10.24036/et.v2i2.101343.
- Tjandrawina, R. R. 2016. *Industri 4.0: Revolusi industri abad ini dan pengaruhnya pada bidang kesehatan dan bioteknologi*. Jurnal Medicinus, Vol.29 No.1.